

Minister of Education and
Culture Counseling
Socialization No. 82 of 2015
concerning Prevention and
Management of Acts of
Violence in the Education Unit
Environment

by Wawan Setiawan

Submission date: 04-Oct-2023 08:34AM (UTC-0400)

Submission ID: 2184245874

File name: Gandrung_2023.pdf (1,009.28K)

Word count: 3967

Character count: 22520

Minister of Education and Culture Counseling Socialization No. 82 of 2015 concerning Prevention and Management of Acts of Violence in the Education Unit Environment

Donny Setiawan¹, Galih Farhanto², Puji Setyaningsih³, Wawan Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi

Email: donnysetiawaneva@gmail.com¹, galihfarhanto19@gmail.com², myedu37@gmail.com³, wawan11setiawan11@gmail.com⁴

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2542>

Abstract: Lecturers have an important role in character education in higher education. In carrying out the main tasks of the Tri Dharma of Higher Education, namely conducting teaching, research and community service. Another goal of this community service is for lecturers to go directly into the community and learn about educational problems that occur in the community. Broadly speaking, this program intends to provide reinforcement to all residents in the school environment about the importance of education, especially Counseling to Permendikbud No. 82 of 2015 concerning Prevention and Management of Acts of Violence in Environmental Education Units. The function of education is to refer to a person's character or behavior and personality. Conversely, the role of education is very large in preparing and developing reliable and competitive Human Resources (HR). That is why carrying out education is a moral task that is not light. So that the importance of education in an effort to educate the nation's life, improve people's welfare, and build and build national dignity, the government is trying to pay serious attention to addressing various problems in the field of improving education starting from elementary, middle, to high levels.

Keyword: Lecturers, Community Service, Prevention and Response

Pendahuluan

Pada pasal 72 ayat 1, beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat (Syahza, 2019). Begitu juga menurut Bali, (2013) dosen memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugas utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, seorang dosen melakukan proses internalisasi nilai-nilai luhur yang kemudian menjadi budaya kampus.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi kewajiban bagi seluruh dosen di Indonesia. Pelaksanaannya dilakukan secara berkala dan menysar masyarakat di sekitar lingkungan perguruan tinggi (Deepublish, 2022). Tujuan lain dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar dosen bisa terjun langsung di masyarakat dan dosen bisa mengetahui permasalahan pendidikan yang terjadi di

masyarakat. Diharapkan dalam kegiatan ini dosen bisa memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan di lapangan. Kegiatan ini bisa dituangkan dalam kegiatan penelitian yang merupakan bagian lain dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan Pengabdian ini bisa dijadikan sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi agar juga bisa dirasakan dampaknya secara langsung oleh masyarakat. Selain itu pengabdian juga sebagai media agar para akademisi terlibat langsung dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan sekaligus mengakrabkan hubungan dengan masyarakat. Suryani, (2018) menjelaskan, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga berdampak langsung bagi masyarakat. Bahkan kegiatan ini yang menjadikan keberadaan kampus dekat dengan masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat.

Banyak sekali bentuk pengabdian yang bisa kita lakukan di masyarakat karena masyarakat merupakan komunitas yang tidak berarti bebas dari permasalahan, misalkan pengabdian dalam bidang kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya. Namun, pada pengabdian kali ini terfokus pada bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi karena pendidikan sudah menjadi salah satu solusi terpenting dalam menyelesaikan permasalahan yang banyak ditemui di masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

Berbicara tentang pendidikan, terdapat tiga jenis pendidikan di Indonesia yaitu: pertama; pendidikan formal, merupakan pendidikan dengan jenjang pendidikan yang sistematis dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, dan tinggi. Kedua; Pendidikan non formal, adalah pendidikan yang memiliki orientasi pada pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang penekanannya terletak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional dan sikap serta kepribadian yang bersifat profesional. ketiga; Pendidikan informal yang merupakan pendidikan berbasis keluarga dan lingkungan yang memiliki kegiatan belajar secara mandiri.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh beberapa data yang didapatkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 (KM4) tentang tingkat pendidikan yang ada di SMP dan SMK Islam Terpadu kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Sebagian besar penduduk di desa Sukorambi merupakan

petani dan buruh tani. Kebanyakan penduduk di desa ini tidak mengenyam pendidikan tinggi, paling tinggi tingkat pendidikan yang mereka peroleh adalah pendidikan sekolah dasar. Namun, seiring bergulirnya waktu pendidikan terasa sangat dibutuhkan oleh penduduk desa. Namun demikian kenyataan dilapangan yang banyak ditampilkan diberbagai media, mulai dari elektronik, media social yang mudah dijangkau untuk semua kalangan juga sangat sering memberitakan tentang kerasnya atau perlakuan kekerasan yang ada didalam lingkup sekolah. Sehingga banyak kejadian yang ada dilapangan dalam memberikan edukasi atau pemahaman awal kepada terkhusus peserta didik, yang akan bisa menjadi penerus informasi kepada orangtua dan keluarga dirumah.

Lambat laun penduduk mulai membuka diri untuk mencari dan menerima informasi tentang pemahaman kekerasan yang ada disekolah, bagaimana modus dan pencegahan kepada peserta didik terkhusus untuk anak mereka sendiri. Bagaimana cara melaporkan apabila kekerasan itu terjadi, bagaimana melakukan penanganan pasca terjadi apabila dibutuhkan dan sebagainya. Pemahaman penduduk tentang informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar mereka akan membentuk mindset mereka sendiri tentang tindak kekerasan dilingkungan sekolah. Mereka akan menciptakan generalisasi untuk semua perlakuan sehingga dibutuhkan pemahaman bersama antara guru, murid sebagai peserta didik yang rawan akan aksi kekerasan, dan orang tua sebagai pengawas dirumah.

Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan karena merupakan salah satu bentuk kepedulian serta tugas dosen dalam pemberdayaan masyarakat. Pengetahuan tentang pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Penyuluhan berupa sosialisasi tentang pencegahan kekerasan, penanggulangan tindak kekerasan. Kegiatan ini juga penting, mengingat masa depan bangsa bertumpu pada generasi muda. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menciptakan pemahaman dalam diri para orang tua generasi muda yang paham dan peduli akan nyamannya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif.

Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini mengambil fokus pengabdian dalam pendidikan dengan tema sosialisasi pentingnya pendidikan dalam hal ini Sosialisasi Penyuluhan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Dalam pengabdian ini sebagai peserta yakni SMP dan SMK Islam Terpadu Sukorambi yang bertempat di Kabupaten Jember. Dalam kesempatan kali ini, fasilitator yakni mahasiswa Kampus Mengajar diberikan waktu untuk melakukan sosialisasi untuk 80 peserta kegiatan. Hal ini telah didasarkan pada pertimbangan pihak yayasan untuk bersama memberdayakan seluruh anggota masyarakat sekolah.

Secara garis besar program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermaksud untuk memberikan

tambahan penguatan kepada seluruh warga lingkungan sekolah tentang pentingnya pendidikan khususnya Penyuluhan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Metode

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode daring dan luring yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i bersama. Menurut Irwanto & Farhanto, (2021) Metode *Daring* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui online. Sedangkan *Luring* menurut Fadhilah, (2021) sama halnya dengan pembelajaran tatap muka langsung dengan peserta didik yang membedakan hanya pemberian tugas serta banyaknya pertemuan. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari dua tahapan kegiatan. Tahapan Pra Kegiatan dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. Tahapan Pra Kegiatan

Tahapan pertama yaitu kegiatan Forum Group Discussion atau pra kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan 5 hari sebelum tanggal pelaksanaan tepatnya hari Sabtu tanggal 18 Desember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen bersama pihak yayasan dan dibantu mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 kecamatan Sukorambi dalam rangka menyamakan persepsi tentang sosialisasi pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Forum Group Discussion (FGD) ini dilaksanakan dengan menghimpun data yang didapatkan dari pihak yayasan, sekolah yang memahami kekurangan mendasar dari masyarakat.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Dengan Mahasiswa Kampus Mengajar Terkait Teknis Kegiatan

Dari FGD ini ditetapkan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk memberikan sosialisasi pentingnya pendidikan khususnya Penyuluhan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama 2 hari yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat sekolah yang ternaungi oleh yayasan pendidikan.

Kegiatan inti dari pengabdian Kepada Masyarakat ini akan melalui dua tahapan yaitu penyampaian materi serta dilanjutkan dengan tanya jawab seputar dunia pendidikan. dosen mulai mempersiapkan rangkaian acara serta kelengkapan pelaksanaan sosialisasi. Mulai dari surat perizinan melakukan pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM Universitas PGRI Banyuwangi serta permohonan kepada pihak Yayasan sampai pada teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

2. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 hari di sekolah yang berbeda di desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pengabdian ini akan bertempat dimana sekolah dalam naungan yayasan berada yakni di Sekolah Menengah Pertama SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah. Dilanjutkan dihari kedua yakni Sekolah Menengah Kejuruan SMK Islam Terpadu Syarif Hidayatullah.

Pertemuan dilaksanakan dalam kemasan pembukaan, pelaksanaan, penutup. Pertemuan dimulai dari jam 09.00 sampai dengan selesai. Pembukaan dilaksanakan dengan pembacaan surat yasin yang dipimpin oleh salah satu guru agama yang juga merupakan warga anggota dari yayasan pendidikan. Selanjutnya acara pelaksanaan yaitu penyampaian materi Permendikbud No. 82 Tahun 2015.

Setelah semua materi disampaikan, semua siswa dan siswi menyampaikan keluhan serta Tanya jawab seputar kekerasan di lingkungan sekolah . berikutnya kami yang dibantu mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan beberapa anjuran untuk mematuhi protokol kesehatan, selalu menjaga kesehatan dan untuk melakukan vaksinasi jika pada saatnya nanti tiba giliran masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan pemerintah tidak ingin masyarakatnya terjangkit covid-19 bukan ingin masyarakat malah sakit. Yakinlah bahwa pemberian vaksin itu solusi terbaik di masa pandemi.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema sosialisasi pentingnya Penyuluhan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan ini dilaksanakan selama 2 hari kegiatan, yakni di SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah dan SMK Islam Terpadu Syarif Hidayatullah yang berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Pada dasarnya pengabdian kepada masyarakat ini sifatnya tidak terlalu formal. Moderator yang mengatur jalannya pelaksanaan sosialisasi ini yakni mahasiswa Kampus Mengajar, yang sangat antusias memfasilitasi kegiatan bersama ini, sekaligus sebagai wujud nyata keberadaan pembaruan dalam merdeka belajar di sekolah. Acara dimulai dengan pembacaan yasin dan tahlil yang dipimpin oleh salah satu pengurus yayasan. Pembacaan dilakukan dengan khidmad. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi berkaitan dengan permendikbud No 82, sekaligus implikasi di lapangan, dan contoh-contoh bentuk kekerasan yang seringkali dialami dan terjadi di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Sosialisasi Permendikbud No. 82 di SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah

Di zaman modern yang dipenuhi pengaruh globalisasi ini, kita sebagai masyarakat di zaman ini dituntut untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Munculnya pernyataan yang seperti ini bukanlah tanpa sebab karena kita semuasudah mengetahui bahwa sudah banyak sekali kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pekerjaan pun juga semakin tinggi. Kepemilikan ijazah bisa didapatkan dengan cara menuntut ilmu pada bebragai jenjang

pendidikan. Memenuhi jenjang pendidikan tersebut lah yang akan mengantarkan kita mendapatkan kemampuan serta ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masa depan yang cerah sehingga kita mampu membahagiakan orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Tingkatan- tingkatan pendidikan di Indonesia terdiri dari:

- a) Play group
- b) Takan kanak- kanak (TK)
- c) Sekolah Dasar (SD)
- d) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Matdrasah Tsanawiyah (MTs)
- e) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- f) Perguruan Tinggi (PT)

Kita bisa menempuh semua jenjang tersebut untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang akan berguna bagi kehidupan kita ke depannya. Tanpa sadar dengan memasuki jenjang pendidikan tersebut kepribadian kita juga akan berubah sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan juga mampu membentuk Fungsi dan tujuan dari menempuh pendidikan ini dibagi menjadi dua garis besar, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pengajaran. Fungsi pendidikan adalah fungsi yang mengacu pada akhlaq atau tingkah laku seta kepribadian seseorang. Jadi dari didapatkannya fungsi ini maka seorang peserta didik dapat dibentuk kepribadiannya dengan bersekolah.

Fungsi selanjutnya yaitu fungsi pengajaran. Fungsi ini lebih mengarah kepada pengetahuan dan kemampuan seseorang. Melalui fungsi ini peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang memadai sehingga bisa menjadi bekalnya di masa yang akan datang. Fungsi lain dari pendidikan adalah meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat sejak lahir mulai dari seorang anak disuk oleh kedua orang tuanya. Ia belajar dari ibunya bagaimana mengembangkan kemampuannya. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai pengembangan individu- individu atau kelompok- kelompok kehidupan atau masyarakat besar maupun kecil. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa pendidikan sebagai penyampai nilai- nilai kebudayaan kepada generasi muda.

Dalam konsep penyampaian nilai- nilai kebudayaan dapat disimpulkan bahwa manusia dianggap sebagai wadah/ tempat yang bisa dipakai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya pendidikan adalah suatu kegiatan atau situasi yang diadakan oleh pendidik secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan menurut Christopher J Lucas pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan hal ini bisa

memberikan informasi yang paling berharga mengenai apapun yang akan kita hadapi di dunia ini.

Pendidikan juga mampu untuk mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan. Pendidikan memiliki beberapa batasan berdasarkan fungsinya, yaitu

A. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya

Pendidikan bisa bermakna kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan juga memiliki tugas untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi hari esok, suatu masa dengan pendidikan yang menuntut banyak persyaratan yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Dan malah sebagian besar masih teka teki. Dengan mengetahui dan menyadari bahwa sebenarnya pendidikan merupakan subsistem dan sistem pembangunan nasional maka misioner pendidikan sebagai pemberi informasi budaya harus sinkron yang sesuai dengan pernyataan pemerintah yang menganjurkan untuk memberikan tekanan pada upaya pelestarian dan pengembangan budaya.

B. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang terarah dan sistematis yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik. Disebut sistematis karena proses pendidikan berlangsung melalui tahapan yang berkesinambungan (procedural) dan disebut sistematis karena berlangsung sesuai dengan kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).

C. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk menambah bekal peserta didik sehingga mereka bisa nemanjadi warga negara yang baik. Tentunya istilah ini bersifat relatif atau istilah tersebut bergantung apa tujuan nasional dari masing- masing bangsa. Oleh karena itu tiap negara memiliki filsafat pendidikan mereka sendiri.

D. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja disini bisa diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik untuk memiliki bekal dasar dalam bekerja. Pembekalan dsasr disini meliputi pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja . hal ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Bekerja menjadi penopang hidup seseorang dan keluarga sehingga tidak perlu lagi bergantung kepada orang lain.

Peran pendidikan dirasakan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta mampu bersaing secara sehat. Ilmu pengetahuan

termasuk kedalam salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis. Hal ini dikarenakan ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan- perbuatan yang dapat mempengaruhi peserta didik. Mendidik bukanlah suatu perbuatan yang sembarangan dilakukan karena hal ini berkaitan dengan kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah mengapa melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Shane & Ansyar, (2002) menyatakan bahwa pendidikan adalah : 1). Suatu cara yang mapan untuk memperkenalkan peserta didik pada pengambilan keputusan terhadap berbagai persoalan. 2). Pendidikan dapat dipakai untuk menanggulangi masalah sosial tertentu. 3). Pendidikan dapat memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima dan mengimplementasikan alternatif-alternatif baru. 4). Pendidikan diyakini sebagai alternatif terbaik yang dapat ditempuh masyarakat untuk membimbing perkembangan manusia.

Sehingga pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta ,membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.



Gambar 3. Kegiatan Hari Kedua Pelaksanaan dan Penutupan Sosialisasi Permendikbud No. 82

Demikian serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi. Kegiatan ini ditutup dengan pembacaan doa oleh salah seorang pengurus yayasan.

Sedangkan diskusi hasil pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pendampingan.

Kesimpulan

Dosen memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugas utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan lain dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar dosen bisa terjun langsung di masyarakat dan dosen bisa mengetahui permasalahan pendidikan yang terjadi di masyarakat. Secara garis besar program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermaksud untuk memberikan tambahan penguatan kepada seluruh warga dilingkungan sekolah tentang pentingnya pendidikan khususnya Penyuluhan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Fungsi pendidikan adalah fungsi yang mengacu pada akhlaq atau tingkah laku seta kepribadian seseorang. Sedangkan peran pendidikan dirasakan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta mampu bersaing secara sehat. Ilmu pengetahuan termasuk kedalam salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis. Itulah mengapa melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Sehingga pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Dalam rangka penyempurnaan kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim mengusulkan kegiatan di masa yang akan datang yaitu kegiatan edukasi kesehatan lainnya kepada seluruh sekolah swasta yang ada disekitar kawasan yang rawan terhadap gizi buruk, mengapa swasta karena terkesan ada pembatas dengan teman-teman yang bersekolah di naungan negeri. Perlu upaya yang lebih massif lagi untuk memaksimalkan pemerataan kesehatan disekolah.

Daftar Referensi

- Bali, M. M. (2013). *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. 4(2), 800–810.
- Deepublish. (2022). *Mengenal Apa Itu Kegiatan Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Bentuk-Bentuknya*.
- Fadhilah, A. N. (2021). *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri]

Raden Intan Lampung].

Irwanto, E., & Farhanto, G. (2021). Anxiety Pembelajaran Daring Di Era Covid-19: Pada Matakuliah Praktikum. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 264–269.

Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.

Shane, H. G., & Ansyar, M. (2002). *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan = The Educational Significance Of The Future*. Rajagrafindo Persada.

Suryani, T. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, Lp2m Univesitas Islam Madura*, 1–20.

Syahza, A. (2019). Dampak Nyata Pengabdian Perguruan Tinggi Dalam Membangun Negeri. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 1–7.

Minister of Education and Culture Counseling Socialization No. 82 of 2015 concerning Prevention and Management of Acts of Violence in the Education Unit Environment

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	2%
3	engagement.fkdp.or.id Internet Source	<1%
4	penerbitdeepublish.com Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
6	Chika Gianistika. "Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2022 Publication	<1%
7	jos.unsoed.ac.id Internet Source	<1%

8

Di'amah Fitriyyah. "Analisis Kelayakan Buku Tematik Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar (Perspektif Pendidikan Karakter)", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019

Publication

<1 %

9

Usiono Usiono, Syarifah Widya Ulfa, Khairuddin Tambusai. "The Implementation of Character Education Design through Integrated Curriculum at Islamic University", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

10

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On